



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN PENGUNAAN ANTASIDA DI DUSUN KEPEK BANTUL PERIODE JANUARI 2022

Ajeng Eka Septyaningrum^{1*}, Dwi Hastuti²

^{1,2}Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Email : ajengseptyaningrum75@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Penyakit gastritis atau maag merupakan peradangan yang terjadi pada dinding lambung. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bantul angka kejadian penyakit gastritis pada tahun 2020 menduduki posisi ke tiga dari 10 penyakit terbesar di puskesmas Kabupaten Bantul dengan jumlah kasus sebanyak 25.517 jiwa. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan antasida. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan antasida di Dusun Kepek Bantul periode Januari 2022. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada para responden. Sampel yang digunakan sebanyak 95 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner. Analisis data dilakukan secara inferensial. Jumlah jawaban yang benar dihitung kemudian menghitung persentase tingkat pengetahuan dan dikategorikan berdasarkan baik, cukup dan kurang. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan antasida diuji menggunakan SPSS dengan uji Chi-Square. Hasil pengolahan data menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Dusun Kepek terdiri dari SD (12,63%), SMP (14,74%), SMA (54,73%), dan Sarjana (17,89%). Uji validasi dilakukan terhadap 18 pertanyaan dan didapatkan hasil yang valid berjumlah 13 pertanyaan. Berdasarkan Uji Chi-Square diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan antasida di Dusun Kepek Bantul.

Kata kunci : Antasida, tingkat pendidikan, pengetahuan

Abstract

Gastritis is an inflammation of the stomach wall. Based on data from the Bantul Health Office, the incidence of gastritis in 2020 was in the third position of the 10 largest diseases in the Bantul District Health Center with a total of 25,517 cases. One treatment that can be done is to use antacids. The purpose of this study was to determine the effect of education level on knowledge of antacid use in Kepek Village, Bantul for the period January 2022. This type of research is using analytical observational method with a cross sectional approach and data collection by giving questionnaires to the respondents. The sample used was 95 respondents. The research instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis was done inferentially. The number of correct answers is calculated then calculates the percentage level of knowledge and is categorized based on good, enough and less. The effect of education level on knowledge of antacid use was tested using SPSS with Chi-Square test. The results of data processing show that the education level of the people of Dusun Kepek consists of elementary school (12.63%), junior high school (14.74%), high school (54.73%) and undergraduate (17.89%). Validation test was carried out on 18

questions and obtained valid results totaling 13 questions. Based on the Chi-Square Test, a significance value of $0.001 < 0.05$ H_a was accepted, meaning that there was an influence between education level on knowledge of antacid use in Kepek Village, Bantul.

Keywords: Antacids, education level, knowledge

PENDAHULUAN

Gastritis atau yang sering disebut maag merupakan salah satu gangguan saluran pencernaan yang disebabkan karena proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung ataupun faktor iritasi dan infeksi (Hirlan, 2014). Gastritis menduduki posisi ke 3 dari 10 penyakit terbesar di puskesmas Kabupaten Bantul (Departemen Kesehatan Bantul, 2021).

Antasida menjadi salah satu pengobatan penyakit gastritis. Antasida merupakan obat yang memiliki mekanisme kerja dengan menetralkan asam lambung (Harahap *et al.*, 2017). Penelitian Hamid *et al* (2014) menyebutkan bahwa permintaan obat antasida padat maupun cair sebagai obat gastritis cukup banyak dengan rata-rata pembelian 3854 tablet dan 283 botol perharinya. Antasida termasuk obat bebas yang dapat dibeli oleh setiap individu atau masyarakat di pasaran maupun di apotek (Gunawan, 2016). Efek samping dari penggunaan antasida tidak jarang terjadi. Beberapa efek samping yang dapat terjadi seperti sindrom susu alkali, diare, dan konstipasi (Woro, 2016).

Penanganan dalam pengobatan penyakit gastritis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Masyarakat yang ada di Dusun Kepek terdiri dari beberapa tingkat pendidikan yang berbeda-beda yaitu SD (28,28%), SMP (14,91%), SMA (24,39%), dan Sarjana (6,80%). Jumlah penduduk Dusun Kepek dengan usia 15-64 tahun adalah 1193 jiwa. Maka dari itu pengetahuan tentang penggunaan obat antasida dalam pengobatan gastritis pada masyarakat Dusun Kepek berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan antasida di Dusun Kepek Bantul.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan antasida di Dusun Kepek Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perempuan	58	61,05
Laki-Laki	37	38,95
Total	95	100

Berdasarkan tabel1 dijumpai bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 58 orang dengan persentasi sebesar 61,05 % dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang dengan persentase sebesar 38,95 %. Berdasarkan penelitian dari Suwaryo dan Yuwono (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	4	4,21
Pegawai Swasta	22	23,16
Pedagang	9	9,47
Petani	11	11,58
IRT	16	16,84
Mahasiswa	14	14,74
Lain-Lain	19	20
Total	95	100

Pekerjaan dari responden yang berjumlah 95 orang terdiri dari wiraswasta, pegawai swasta, pedagang, petani, IRT, mahasiswa dan lain-lain. Berdasarkan data di atas pekerjaan responden terbanyak yaitu pegawai swasta dengan persentase 26,32. Jumlah responden paling sedikit adalah pedagang dengan persentase 9,47%. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan status ekonomi seseorang adalah faktor pekerjaan. Aktivitas yang dilakukan, interaksi dengan orang lain, serta pengalaman belajar dalam bekerja menjadi hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Susila, 2015).

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
15 – 28 tahun	40	42,11
29 – 42 tahun	35	36,84
43 – 56 tahun	19	20
57 – 64 tahun	1	1,05
Total	95	100

Berdasarkan data pada tabel 3 responden paling banyak dengan rentang usia 15–28 tahun yaitu sebanyak 40 orang (42,11%). Responden dengan usia 29-42 tahun berjumlah 35 orang (36,84%). Sedangkan usia 43-56 tahun berjumlah 19 orang (20%). Responden paling sedikit adalah dengan rentang usia 57 – 64 tahun berjumlah 1 orang responden dengan persentase 1,05%. Tingkat pengetahuan dan kemampuan berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat usia seseorang. Semakin besar usia seseorang maka akan semakin berpengalaman dan tinggi pengetahuannya (Notoatmojo, 2010).

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	12	12,63
SMP	14	14,74
SMA	52	54,73
Sarjana	17	17,89
Total	95	100

Data tabel 4 menjabarkan jumlah dan persentase setiap tingkatan pendidikan yang diamati dalam penelitian. Pendidikan responden terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Sarjana dengan jumlah responden 95 orang. Tingkat pendidikan SD berjumlah 12 orang responden dengan persentase sebesar 12,63%. Tingkat pendidikan SMP berjumlah 14 orang responden dengan persentase sebesar 14,74%. Selanjutnya yaitu tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 52 orang responden dengan persentase sebesar 54,73%. Sedangkan

tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 17 orang responden dengan persentase sebesar 17,89%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Ivoryanto et al.,2017).

Tabel 5. Tingkat pengetahuan antasida

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	25	26,31
Cukup	22	23,16
Kurang	48	50,53
Total	95	100

Data hasil kuesioner pengetahuan responden mengenai penggunaan antasida menunjukkan hasil bahwa terdapat 25 responden dengan pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 26,31%, kemudian terdapat 22 responden dengan pengetahuan cukup sebesar 23,16%, serta terdapat 48 orang dengan pengetahuan kurang sebesar 50,53%. Tingkat pengetahuan antasida menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat kurang karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yaitu masih banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan obat tradisional yang dibeli dari jamu keliling daripada obat kimia.

Tabel 6. Hasil kuesioner responden

No.	Pertanyaan	Benar	%	Kategori
1.	Apakah anda mengetahui gastritis atau maag merupakan peradangan yang terjadi pada dinding lambung?	77	81,05	Baik
2.	Apakah anda mengetahui antasida dapat menghilangkan gejala-gejala gastritis seperti nyeri lambung dan mual?	62	65,26	Cukup
3.	Apakah anda mengetahui antasida termasuk golongan obat bebas?	42	44,21	Kurang
4.	Apakah anda mengetahui cara penggunaan obat antasida tablet yang tepat adalah dengan dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan?	54	56,84	Kurang
5.	Apakah anda mengetahui sembelit, mual, muntah, diare adalah efek samping atau dampak dari penggunaan antasida dalam jangka panjang?	34	35,79	Kurang
6.	Apakah anda mengetahui cara penyimpanan obat antasida yang benar adalah dengan cara menyimpan dalam wadah tertutup rapat dan terlindung dari cahaya matahari?	56	58,95	Cukup
7.	Apakah anda mengetahui sewaktu lambung kosong dan sebelum tidur adalah waktu terbaik penggunaan obat antasida?	43	45,26	Kurang
8.	Apakah anda mengetahui antasida tidak boleh digunakan jika sudah berubah warna?	52	54,74	Kurang
9.	Apakah anda mengetahui bentuk sediaan antasida adalah suspensi dan tablet?	61	64,21	Cukup
10.	Apakah anda mengetahui antasida dapat dibeli tanpa resep dokter?	49	51,58	Kurang
11.	Apakah anda mengetahui antasida bekerja menetralkan asam lambung?	44	46,32	Kurang
12.	Apakah anda mengetahui antasida tidak boleh diminum bersama dengan obat NSAID?	28	29,47	Kurang
13.	Apakah anda mengetahui konsumsi makanan pedas secara berlebihan dapat meningkatkan produksi asam lambung?	74	77,89	Baik

Berdasarkan data pada tabel 6 responden yang menjawab “Ya” berarti diberi skor 1 (benar) dan responden yang menjawab “Tidak” diberi skor 0 (salah), diketahui bahwa pada pertanyaan “Apakah anda mengetahui gastritis atau maag merupakan peradangan yang terjadi pada dinding lambung?” sebanyak 81,05% responden menjawab dengan benar. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui gastritis atau maag merupakan peradangan yang terjadi pada dinding lambung?” sebanyak 65,26% responden menjawab benar. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui antasida termasuk golongan obat bebas?” sebanyak 44,21% responden menjawab benar. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui cara penggunaan obat antasida tablet yang tepat adalah dengan dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan?” sebanyak 56,84% responden menjawab benar. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui sembelit, mual, muntah, diare adalah efek samping atau dampak dari penggunaan antasida dalam jangka panjang?” sebanyak 64,21% responden menjawab salah karena masih banyak responden yang belum mengetahui efek samping dari penggunaan obat antasida. Pertanyaan nomor “Apakah anda mengetahui cara penyimpanan obat antasida yang benar adalah dengan cara menyimpan dalam wadah tertutup rapat dan terlindung dari cahaya matahari?” sebanyak 58,95% responden menjawab benar. Pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah anda mengetahui sewaktu lambung kosong dan sebelum tidur adalah waktu terbaik penggunaan obat antasida?” sebanyak 54,74% responden menjawab salah, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan obat antasida. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui antasida tidak boleh digunakan jika sudah berubah warna?” sebanyak 54,74% responden menjawab benar. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui bentuk sediaan antasida adalah suspensi dan tablet?” sebanyak 64,21% responden menjawab benar. Pertanyaan selanjutnya “Apakah anda mengetahui antasida dapat dibeli tanpa resep dokter?” sebanyak 51,58% responden menjawab benar. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui antasida bekerja menetralkan asam lambung?” sebanyak 53,68% responden menjawab salah, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara kerja dari obat antasida. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui antasida tidak boleh diminum bersama dengan obat NSAID?” sebanyak 70,53% responden menjawab salah, banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan obat NSAID. Pertanyaan mengenai “Apakah anda mengetahui konsumsi makanan pedas secara berlebihan dapat meningkatkan produksi asam lambung?” sebanyak 77,89% responden menjawab pertanyaan dengan benar.

Tabel 7. Uji Chi-Square

Pengaruh pendidikan dengan pengetahuan	Asymp.Sig	Keputusan
	0,001	Ho ditolak

Berdasarkan hasil analisis data diatas, didapatkan nilai signifikansi antara pengaruh tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai penggunaan antasida sebesar 0,001. Hasil pengolahan data menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai signifikansi (Asymp.Sig) sebesar 0,001. Sehingga Asymp.Sig $0,001 < 0,05$ maka hipotesa nol (Ho) ditolak dan hipotesa alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan penggunaan antasida di Dusun Kepek Bantul periode Januari 2022. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Ivoryanto et al (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat antasida di Dusun Kepek diketahui berdasarkan pengisian kuesioner. Sebanyak 25 orang responden (26,31%) berpengetahuan baik, 22 orang responden (23,16%) memiliki pengetahuan cukup, dan 48 orang responden (50,53%) berpengetahuan kurang. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan antasida di Dusun Kepek Bantul periode Januari 2022.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan, Bantul. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Departemen Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Gunawan, S.G. (2016). *Farmakologi dan Terapi Edisi 6*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Hamid, R., Achmad, G., Wijaya, I.N., Yuda, A. (2014). Profil Penggunaan Obat Antasida Yang Diperoleh Secara Swamedikasi (Studi Pada Pasien Apotek 'X' Surabaya). *Jurnal Farmasi Komunitas*. 1(2): 49-52.
- Harahap, N.A., Khairunnisa., dan Juanita T. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyambungan. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*. 3 (2): 186-192.
- Hermayudi., dan Ariani,A.P. (2017). *Alergi Immunologi Klinik dan Gastroenterologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hirlan. (2014). *Gastritis Dalam Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Muluk, A.A. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Antasida Di Apotek Mataram Farma Yogyakarta Periode Desember 2019. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susila, P.I.Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. *Skripsi*. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- Suwaryo, P. A.W., Yowono, P. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6th University Research Colloquium*. ISSN 2407-9189: 305- 314.
- Woro, S. (2016). *Farmakologi*. Jakarta: Pusdiknakes.